

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jenis penelitian ini sangat tepat mengingat fokus dan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan data, bukan untuk mengukur data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari data deskriptif tentang bacaan *waqaf* dan ibtidā' santri di Ma'had Nurul Ikhlas, Kelurahan Sungai Lulut, Banjarmasin, yang membutuhkan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan data atau hasil penelitian. Peneliti juga akan mengamati proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut untuk menentukan kesesuaiannya dan efektivitasnya. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan temuan-temuan yang berupa data umum dan keunikan-keunikan yang ditemukan di lapangan.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, karena penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data numerik. Pendekatan kualitatif

menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara akurat, menggunakan kata-kata yang dibentuk melalui teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan, diperoleh dari situasi yang alami.<sup>2</sup> Pendekatan kualitatif menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah “sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.<sup>3</sup>

Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Mahad Nurul Ikhlas kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin, karena selama ini pada ustadzah dan ustadz dalam mengajarkan Al Qur'an menggunakan metode Ummi.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, 4.

<sup>3</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang yang diteliti dalam penelitian dalam rangka pengamalan *waqaf* dan *ibtidā'* dalam bacaan Al-Qur'an pada Metode Ummi Di Mahad Nurul Ikhlas Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin yaitu ustadz dan ustadzah serta santriwati yang belajar.

#### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah santri Ma'had Nurul Ikhlas Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin yang berhubungan dengan 1) pemahaman *waqaf* dan *ibtidā'* bagi santri Ma'had Nurul Ikhlas Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin. 2) bacaan *waqaf* dan *ibtidā'* santri Ma'had Nurul Ikhlas Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### 1. Data

Data dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan data primer dan sekunder dalam penelitian ini data primer dalam penelitian ini yang berhubungan dengan bacaan *waqaf* dan *ibtidā'* bagi santri Ma'had Nurul Ikhlas Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin dengan menggali masalah tentang:

- a. Pemahaman *waqaf* dan *ibtidā'* santri di Mahad Nurul Ikhlas Banjarmasin.
- b. Bacaan *waqaf* dan *ibtidā'* santri Mahad Nurul Ikhlas Banjarmasin.

Sementara itu untuk data sekunder berhubungan dengan profil lokasi penelitian, identitas responden dan foto penelitian.

#### 2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain.<sup>4</sup> Kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Sumber data utama ini direkam melalui catatan tertulis, perekaman audio/video, pengambilan foto, atau film. Sumber tertulis bisa berasal dari arsip, dokumen pribadi, atau dokumen resmi. Penggunaan foto memberikan data deskriptif yang berharga dan sering digunakan untuk menganalisis aspek-aspek subjektif, dengan hasil analisis yang umumnya bersifat induktif.

Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti perlu menetapkan sumber data penelitiannya karena data tidak dapat diperoleh tanpa sumber data yang baik. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode Snowball sampling, di mana informan kunci akan merujuk beberapa orang yang memiliki pengetahuan tentang masalah-masalah yang diteliti untuk melengkapi informasinya. Orang-orang yang dirujuk ini kemudian dapat merujuk orang lain jika informasi yang diberikan masih kurang memadai, dan proses ini berlanjut demikian seterusnya.<sup>5</sup>

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data ini diperoleh dari:

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moeloeng, ..., 157.

<sup>5</sup> W. Mantja, *Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

- a. Narasumber (informan) ialah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer.<sup>6</sup> Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber informasi, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini, sumber informasinya adalah seluruh ustazah Islam dan santri di Ma'had Nurul Ikhlas, Kelurahan Sungai Lulut, Banjarmasin. Peneliti mengumpulkan semua data ini yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai hasil dari observasi langsung dan pencatatan yang rinci, dengan tujuan memastikan bahwa semua detail penting terekam dengan validitas yang tinggi.
- b. Peristiwa atau aktivitas peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung proses-proses bacaan *waqaf* dan *ibtidā'* bagi santri di Ma'had Nurul Ikhlas Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin. Dalam hal ini peneliti akan melihat langsung terjadinya peristiwa yang berkaitan dengan judul penelitian di lembaga tersebut.
- c. Dokumen/arsip dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekam, rekaman dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder. Dokumen dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan bacaan *waqaf* dan *ibtidā'* bagi santri di Ma'had Nurul Ikhlas Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, (*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh.<sup>7</sup> Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang bacaan *waqaf* dan *ibtidā'* bagi santri di Ma'had Nurul Ikhlas Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin, maka untuk memperoleh data-data yang diinginkan peneliti serta data-data yang faktual dan akurat, Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>8</sup> Menurut Arikunto dalam Tanzeh, “observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra”.<sup>9</sup> Pengertian observasi juga disampaikan oleh Riyanto dalam Tanzeh yang menyatakan bahwa “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung”.

Metode ini, peneliti mengacu pada proses observasi participant (pengamatan berperan serta) yaitu dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk

---

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 131.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 30.

<sup>9</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian ...*, 58.

catatan lapangan.<sup>10</sup> Dalam melakukan observasi partisipan ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta untuk memperoleh data yang faktual tentang bacaan *waqaf* dan *ibtidā'* bagi santri di Ma'had Nurul Ikhlas Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin. maka peneliti harus melihat sendiri proses yang terjadi di lapangan.

## 2. Wawancara mendalam (indepth interview)

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau koesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>11</sup> Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Hal ini dilakukan antara dua orang atau lebih.<sup>12</sup> Jadi, wawancara mendalam adalah kecakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Disini peneliti yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 91.

<sup>11</sup> Arikunto, *Prosedur, ...*, 155.

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research, ...* 107.

penelitian. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan di wawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Di sela proses wawancara itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan maksud untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan. Disinilah peneliti yang berpera aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada. Sehingga di peroleh data penelitian. Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur dan langsung secara spontan.

Menurut Arikunto, “pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.”<sup>13</sup> Dalam wawancara ini, pewawancara atau peneliti mengajukan berbagai pertanyaan tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak menentu arahnya dan hanya dengan garis-garis besar perlu diwawancarakan. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang rinci, sejujurnya, dan mendalam tentang bacaan *waqaf* dan *ibtidā'* bagi santri di Ma'had Nurul Ikhlas Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin. Khususnya menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat guna menjadi dasar pengumpulan data lebih jauh. Diantara pihak yang diwawancarai antara lain adalah ustadz dan ustadzah, dan santri yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam bacaan *waqaf* dan *ibtidā'* bagi santri di Ma'had Nurul Ikhlas

---

<sup>13</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, Bina Aksara, 2010), 128.

Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin dengan memperhatikan ketepatan dalam *waqaf* (berhenti) dan *ibtida'* (memulai kembali), penguasaan makna dan konteks, kefasihan dan kelancaran bacaan, serta ketepatan *tajwid*.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Menurut tanzeh dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia”. Sementara itu Arikunto menyatakan “dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki beda-benda tertulis seperti bukubuku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Jenis dokumen yang penulis ambil adalah dokumen resmi, bukan dokumen pribadi.

Dalam dokumen resmi, penulis hanya mengambil dokumen internal saja, yang menurut moleong”..... berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Adapun data yang diharapkan peneliti meliputi: dokumen terkait bacaan *waqaf* dan *ibtidā'* bagi santri di Ma'had Nurul Ikhlas Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin.

### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Dimana inti dari analisis datase ini terletak ketiga proses yaitu mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu, satu dengan lainnya berkaitan. Data mentah yang dikumpulkan tidak akan ada gunanya jika tidak dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang amat penting

dalam sebuah penelitian ilmiah, karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.<sup>14</sup> Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

“Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.<sup>15</sup> Sugiyono menyatakan bahwa: Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.<sup>16</sup>

Dalam tahapan ini sebelum melakukan reduksi data peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu yang disebut sebagai data collection. Setelah data terlebih dahulu yang disebut sebagai data collection. Setelah data didapatkan kemudian peneliti melakukan reduksi data yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian. Dengan reduksi data akan mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperlukan selanjutnya karena data sudah disesuaikan dengan tema yang diteliti.

### 2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, data diuraikan dengan uraian singkat yang membentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga akan memudahkan dalam

---

<sup>14</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ... 422.

<sup>15</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ... 248.

<sup>16</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2017), 249

memahami lokasi dan langkah yang diambil selanjutnya. Penyajian data yaitu, penyajian-penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>17</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk narasi serta dapat diselenggarakan dengan gambar, skema, tabel, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*concluding Drawing*)

Setelah data diolah dengan baik, maka peneliti perlu menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam analisis data dan dari hasil kesimpulan peneliti akan mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti. Dan data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitas dari data tersebut.<sup>18</sup> Kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti.

Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan ini merupakan proses re-check yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data.

---

<sup>17</sup> Suyitno dan Ahmad Tanzeh, *Dasar-Dasar.....*, 17.

<sup>18</sup> Huberman, A. *Michael dan Matehew, Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 28.

Data yang telah di verifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan. Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Keabsahan data yang dilakukan dengan cara pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masing kurang. Dari ketiga tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Maleong mengatakan bahwa “dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. *Persitent Observatian* (ketekunan/keajekan pengamatan)

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap

---

<sup>19</sup> Moleong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif...., 173.

awal tampak salah satu atau seluruh faktor-faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Yang dimaksud adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan bacaan *waqaf* dan *ibtidā'* bagi santri di Ma'had Nurul Ikhlas Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin.

Peneliti melakukan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang di dapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detainya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## 2. Triangulasi

Maksud Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data itu. Pertama, triangulasi sumber. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang bacaan *waqaf* dan *ibtidā'* bagi santri di Ma'had Nurul Ikhlas Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara dengan beberapa informan atau responden. Kedua, triangulasi metode. Caranya dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi untuk mengecek

satu topik atau data yang sama. Dan ketiga, triangulasi teori. Dalam penggunaan teknik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui penjelasan banding, hasil studi akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek studi sebelum penulis anggap cukup.

Dalam prakteknya penulis menggunakan triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk bacaan *waqaf* dan *ibtidā'* bagi santri di Ma'had Nurul Ikhlas Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin.

### 3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Peerderieting adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat tersebut juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan atau perbedaan pandangan antara penulis dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar dieliminir dan obyektifitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat. Dalam prakteknya hal ini berulang kali penulis lakukan karena selama penulis melakukan penelitian di lapangan setelah mengadakan penelitian pagi harinya, pada malam harinya penulis meminta masukan kepada teman dekat dan beberapa pertimbangan.